

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam, dimana keanekaragaman tersebut menunjukkan ciri khas tertentu pola kehidupan masyarakat dan seni budaya yang mempunyai makna tersendiri dan fungsi sosial tertentu. Kebudayaan daerah merupakan bagian dari komponen budaya nasional, karena nilai-nilai kebudayaan telah menyatu membentuk identitas bangsa. Adat istiadat terkandung dalam kebudayaan, keberadaan suatu kebudayaan ditengah-tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan dari upaya pengkomunikasian nilai-nilai, norma-norma atau aturan yang telah disepakati dalam masyarakat dijadikan dasar dalam tindakan sosial bagi anggota masyarakat.

Masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat memerlukan usaha-usaha yang pada gilirannya akan melahirkan kebudayaan. Masyarakat yang sederhana akan mengembangkan kebudayaan yang dijadikan sebagai acuan dalam menanggapi lingkungannya dalam arti luas, kebudayaan itu eksis selama masyarakat pendukungnya masih ada. Suryadi (1990:24) juga menambahkan bahwa Salah satu unsur dalam Kebudayaan adalah Kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur universal dari Kebudayaan.

Suyanto (2011:257) menyatakan bahwa Kebudayaan yang memiliki unsur-unsur pendidikan salah satunya adalah tari. Tari memiliki fungsi sebagai alat

pendidikan yang amat baik bagi kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai yang dibawanya. Kekuatan seni sebagai media pendidikan terletak pada nilai-nilai yang dikandungnya.

Nilai Pendidikan adalah segala sesuatu yang mengarah ke bidang pendidikan, yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan bersifat positif yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun melalui proses belajar. Nilai Pendidikan adalah segala sesuatu yang mengarah ke bidang pendidikan, yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai digunakan untuk mengukur sebuah kesenian tersebut baik atau tidak dalam pandangan masyarakat umum.

Zamori (2004:24) Memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri tentang sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan salah. Baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Sejalan dengan itu M.J Langeveled (1989:23) juga mengemukakan pendapat bahwa pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak(yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kedewasaannya dalam arti dapat dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Jika dilihat dari nilai-nilai pendidikan maka Tari Zapin Bengkalis banyak mengandung pesan yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Ketika kita berbicara tentang Zapin bengkalis, maka disitu tampak erat kaitannya dengan Seni Tari. Seni Tari merupakan salah satu kesenian dan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan menghadirkan berbagai unsur seni yang merupakan bagian dari tradisi yang bahan-bahannya kaya akan simbol dan mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut dapat bersifat eksplisit seperti pada syair-syair lagu dan bersifat implisit yaitu makna yang terkandung di dalamnya.

Zapin di Nusantara dikenal dalam 2 jenis yaitu Zapin Arab dan Zapin Melayu. Zapin melayu yang telah berkembang dan beredar dalam masyarakat Melayu Riau yaitu Zapin yang berada di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan dan di sebagian besar Daerah Riau terutama di Daerah Pesisir (pantai).

Sejarah Perkembangan Tari Zapin di Daerah Riau diperkirakan bersamaan dengan datangnya pedagang Arab dan menyebarkan agama islam diduga Kabupaten Bengkalis juga sudah mengenal Tari Zapin. Tari Zapin bengkalis dikenal memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda jika dibandingkan dengan Tari Zapin Siak Indrapura. Kabupaten Siak Indrapura merupakan Wilayah daratan yang banyak dikelilingi lahan perkebunan sawit, karet dan tanaman yang sejenis tumbuhan bertahan lama. Lahan perkebunan dapat ditemukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Siak Indrapura. Demikian kabupaten siak juga wilayah pesisir yang memiliki sungai dan tasik. Meskipun Kabupaten Siak Indrapura merupakan Wilayah yang memiliki Tasik juga Sungai yang paling dalam dan

merupakan sarana jalur pelayaran akan tetapi 58.848 jiwa masyarakatnya hidup dengan mengandalkan penghasilannya dari bertani. Perkembangan sekarang tidak menunjukkan bahwa masyarakat siak indrapura bermata pencaharian sebagai nelayan.

Sementara Kabupaten Bengkalis merupakan Wilayah Kepulauan yang berada tepat di Muara sungai siak dengan ibu kota terpisah dari pulau sumatra. Kabupaten Bengkalis berpenduduk 498.335 jiwa yang mayoritas beragama islam dan sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Letak geografis agama dan mata pencaharian masyarakat ini mempengaruhi tumbuh kembang Tari Zapin di Kabupaten Bengkalis, sehingga memiliki perbedaan dengan Tari Zapin yang berkembang di Siak Indrapura. Tari Zapin Bengkalis tumbuh subur di masyarakat Bengkalis dan mereka masih mempertahankannya hingga sekarang dalam upacara Adat Perkawinan, Khitanan, Hari besar Agama Islam dan Acara-acara lainnya.

Bungo (motif-motif gerak) Tari Zapin di Bengkalis memiliki perbedaan dengan *bungo* Tari Zapin di Kabupaten Siak Indrapura. Masyarakat Bengkalis adalah masyarakat bertempat tinggal di wilayah kepulauan dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Sementara masyarakat siak indrapura adalah masyarakat bertempat tinggal di wilayah daratan dengan lahan subur, sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani pengolah lahan pertanian dan perkebunan. Selain disebabkan perbedaan geografis, perbedaan *bungo* juga tak dapat dilepaskan dari awal mula perkembangan tari zapin di kedua kabupaten tersebut.

Perbedaan terlihat dari jumlah *bungo* Tari Zapin yang dimiliki kedua Kabupaten ini. Tari Zapin Bengkalis memiliki 19 *bungo*, sementara dalam perkembangannya sekarang diketahui Tari Zapin Siak Indrapura memiliki 11 *bungo*. Selain memiliki perbedaan jumlah *bungo*, perbedaan prinsip keindahan antara Zapin Bengkalis dan Tari Zapin Siak Indrapura. *Bungo* yang terdapat pada rangkaian Tari Zapin Bengkalis tergolong rumit dan membutuhkan proses waktu untuk mempelajarinya.

Perbedaan pada Tari Zapin kedua Kabupaten tersebut juga terdapat nama *bungo* yang sama tetapi terdapat perbedaan dalam cara melakukan rangkaian gerak *bungo* tersebut baik dalam teknik gerak maupun hitungan geraknya. Selain itu ada nama *bungo* yang tidak sama, akan tetapi cara melakukan rangkaian gerak dan tekniknya hampir sama. *Bungo* Tari Zapin Bengkalis Bervariasi dengan adanya perubahan pola lantai atau garis dengan menggunakan gerak *selisih* (perubahan garis lurus dari bentuk horizontal ketika penari dalam posisi sejajar kebentuk garis lurus vertikal saat penari dalam posisi saling berhadap-berhadapan) sementara Tari Zapin Siak Indrapura tidak mengenal adanya gerak *selisih*. Selain tataran teknik dan gerak Tari Zapin Bengkalis memiliki makna yang berbeda dalam setiap *bungonya*.

Bungo Tari Zapin Bengkalis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Masyarakat Bengkalis. Ada hubungan antara aktivitas Masyarakat Bengkalis dengan *bungo* yang terdapat pada Tari Zapin Bengkalis. Aktivitas masyarakat yang direpresentasikan dalam *bungo* Tari Zapin Bengkalis meliputi aktivitas keagamaan dan adat istiadat dan kegiatan keseharian nelayan.

Tari Zapin Bengkalis merupakan Jenis Tari Pergaulan yang terkait dengan gerak-gerak yang telah baku dan tata cara menarikannya. Dahulu Tari Zapin sering ditampilkan di istana disamping untuk menghibur tamu juga untuk menghibur raja dan pembesar istana.

Sebagai Tari Tradisi Melayu Tari Zapin Bengkalis memenuhi keperluan sebagai hiburan sekuler dalam pesta perkawinan dan kegiatan sosial lainnya, sedangkan dalam konteks keagamaan Tari Zapin Bengkalis sering dikaitkan dengan upacara keagamaan, seperti Maulid nabi, Hari Raya Idul Fitri. Tidak mengherankan kalau masa dahulu Tari Zapin Bengkalis dibolehkan untuk ditampilkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan mesjid. Sebagai Tari Pergaulan dan Pendidikan Tari Zapin Bengkalis tidak mempunyai alur cerita, namun merupakan rangkaian gerak yang indah, yang diatur dengan norma-norma kesopanan.

Sampai saat ini secara umum Tari Zapin Bengkalis mengalami perkembangan, baik secara Kuantitatif maupun Kualitatif terutama dalam kelompok Komunitas Melayu. Tari Zapin Bengkalis sekarang sudah tersebar di Wilayah Pekanbaru Riau. Hal ini di tandai oleh beberapa hal, seperti banyaknya muncul sanggar-sanggar Melayu di Pekanbaru. Banyaknya Sanggar-sanggar di wilayah Pekanbaru Riau yang eksis sampai saat ini. Tetapi sanggar-sanggar yang ada di pekanbaru kebanyakan memilih untuk menumbuh kembangkan kesenian Tari Kreasi di banding Tari Tradisi. Salah satu Sanggar yang ada di Pekanbaru Riau yang di ketahui masih mempertahankan Tari Zapin Tradisi dengan baik yaitu

Sanggar Tengah Zapin. Di Sanggar Tengah Zapin Tari Zapin Bengkalis tumbuh dan berkembang sampai saat ini.

Sanggar Tengah Zapin merupakan salah satu Sanggar yang terkenal di masyarakat khususnya masyarakat Pekanbaru umumnya pada masyarakat Provinsi Riau. Sanggar Tengah Zapin beridri sejak tanggal 23 Agustus 2013 yang terdiri dari 45 Orang beralamat di jalan Sumatera No 8 Pekanbaru Riau. Sanggar Seni merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu di dalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya.

Sedyawati (1979:10) mengatakan bahwa sanggar adalah tempat berkumpul dimana di dalamnya terjadi suatu kegiatan. Banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti Sanggar Rias, Sanggar Musik, Sanggar Lukis, Sanggar senam, Sanggar Tari dan Sanggar Teater. Sanggar Seni salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak diminati masyarakat. Sanggar-sanggar Seni banyak menawarkan pelatihan berbagai macam Seni seperti Seni Tari, Seni Lukis, Seni Pahat dan Patung, Seni Kerajinan dan Seni Teater. Sanggar Seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik.

Hidayat (2005:18) Menambahkan bahwa Sanggar Seni merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian

dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat diperlukan di masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia. Sanggar Seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian. Adapun tujuan terbentuknya sanggar seni adalah: Mengelola seni yang dimiliki oleh kelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah, Menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah, Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah, Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman, Memberikan kesempatan kepada seniman beraktivitas tanpa meninggalkan keaslian asli tradisional suku bangsa yang ada, Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.

Manfaat dari terbentuknya sanggar seni adalah sebagai berikut: Melalui sanggar seni, kesenian yang ada di dalam imajinasi masyarakat dapat terwujud dalam suatu pertunjukan seni, Melalui sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar, Dengan adanya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat sebagai suatu apresiasi budaya, Melalui sanggar seni, pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangan akan lebih terarah.

Tari Zapin Bengkalis di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau memuat Nilai-nilai Pendidikan yang mendidik di dalamnya. Nilai Pendidikan dalam Tari Zapin Bengkalis tersebut terdapat pada Nilai Pendidikan Agama, Nilai Pendidikan Moral, dan Nilai Pendidikan Sosial.

Nilai pendidikan Agama dimana dalam konsep gerak tari zapin bengkalis banyak didasarkan pada nama-nama gerak yang bernuansa islam, diantaranya: gerak alif. Muslim S.Kar., M.Sn 2015 mengatakan bahwa kata alif yang bernuansakan bertulisan arab didasarkan pada abjad pertama huruf hijaiyah yang bentuknya tegak lurus, maka komposisi dari gerak alif merupakan gerak penari yang membuat garis lurus ke muka dan ke belakang sesuai hitungan, kemudian membalikkan badan secara keseluruhan. Ragam alif dapat dikatakan merupakan dasar dari Tari Zapin Bengkalis. sudah jelas bahwa nilai Pendidikan agama Terdapat pada Tari zapin di Sanggar Tengah Zapin. Nilai pendidikan Agama yang lainnya juga dihadirkan lewat syair-syair lagu yang berisi petuah atau ajaran moral islam yang dapat ditelusuri dan dipahami berdasarkan isi dan makna syair lagu zapin yang memuat ajaran, nasehat, petuah dan dakwah yang mendidik atau tunjuk ajar (merupakan segala macam petuah, amanah, suri tauladan, nasehat dan ajaran yang menunjukkan tujuan kebaikan).

Nilai Pendidikan Moral yang terdapat dalam Tari Zapin Bengkalis ini Seperti yang dicerminkan dalam gerak *Runduk* sebagai *Takzim* pembuka yang menandakan bahwa penari dapat menghormati dan berperilaku sopan santun lebih-lebih di hadapan orang tua-tua yang menyaksikan Tari Zapin tersebut.

Nilai Pendidikan Sosial yang terdapat dalam Tari Zapin Bengkalis yaitu terdapat pada ragam gerak *Cino Buto* ketika melaksanakan gerak Tari Zapin adanya interaksi antara penari satu dengan penari yang apabila dua orang bertemu, tatap muka interaksi sosial dimulai aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial, dalam konsep gerak *Cino Buto*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau**”. Dikarenakan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal. Selain itu tradisi ini masih sangat dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat Riau.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin Pekanbaru Riau?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, secara khusus yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Memperoleh atau mendapatkan informasi tentang Nilai-nilai Pendidikan dalam Tari Zapin di Sanggar Tengah Zapin.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta ilmu khususnya mengenai gambaran Tari Zapin Bengkalis

2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
3. Menambah bahan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat digunakan pada guru-guru kesenian, sebagai sumber pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa kesenian agar dapat mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan dalam Tari Zapin.
5. Sebagai bahan masukan bagi dinas kebudayaan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan budaya daerah.
6. Sebagai bahan masukan bagi program studi Seni Tari dan Musik yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.
7. Bagi masyarakat luas dalam usaha pelestarian Tari Zapin.
8. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Tari Zapin Bengkalis
9. Bagi program studi sendratsik sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian bagi dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni budaya.

1.4 Defenisi istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Nilai adalah segala sesuatu yang berharga.

Nilai Pendidikan adalah segala sesuatu yang mengarah ke bidang pendidikan, yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menempatkan diri di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak

Tari Zapin Bengkalis merupakan jenis tari Pergaulan yang terkait dengan gerak-gerak yang telah baku dan tata cara menarikannya. Tari Zapin Bengkalis tidak mempunyai alur cerita, namun merupakan rangkaian gerak yang indah, yang diatur dengan norma-norma kesopanan dan memuat nilai-nilai pendidikan yang mendidik di dalamnya.

Sanggar adalah tempat berkumpul dimana di dalamnya terjadi suatu kegiatan.

